

## **Etika Profesi IT dalam Penggunaan Data Lokasi oleh Aplikasi Ride-Hailing: Kajian Privasi dan Tanggung Jawab Sosial**

**Muhammad Zidan Aljuhdyy<sup>1\*</sup>, Dhea Hafizh Abdillah<sup>2</sup>, Regan Fauzan<sup>3</sup>, Fajar Nur Aryanto<sup>4</sup>, Annisa Elfina Augustia<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia  
Email : <sup>1\*</sup>[zidanljuhdyy10@gmail.com](mailto:zidanljuhdyy10@gmail.com), <sup>2</sup>[hafizhabdillah8@gmail.com](mailto:hafizhabdillah8@gmail.com), <sup>3</sup>[Reganfauzan78@gmail.com](mailto:Reganfauzan78@gmail.com),  
<sup>4</sup>[nuraryantofajar@gmail.com](mailto:nuraryantofajar@gmail.com), <sup>5</sup>[annisa12elfina@gmail.com](mailto:annisa12elfina@gmail.com)

(\* : corresponding author)

**Abstrak**—Penelitian ini membahas penerapan etika profesi teknologi informasi dalam konteks penggunaan data lokasi oleh aplikasi *ride-hailing* seperti Gojek, Grab, dan Uber. Pemanfaatan data lokasi memang meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pengguna, namun juga menimbulkan isu privasi dan tanggung jawab sosial yang kompleks. Dengan menggunakan metode studi pustaka terhadap berbagai jurnal dan laporan penelitian tahun 2020–2025, penelitian ini menelaah bagaimana prinsip-prinsip etika profesi IT, seperti integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, diterapkan dalam praktik pengelolaan data pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat celah regulasi, lemahnya penerapan etika privasi, serta rendahnya kesadaran pengguna terhadap keamanan data. Diperlukan transparansi, persetujuan eksplisit, serta mekanisme pengawasan etika digital yang kuat agar penggunaan data lokasi tidak melanggar hak privasi masyarakat.

**Kata Kunci** : Etika Profesi IT; Data Lokasi, Privasi Digital; *Ride-Hailing*; Tanggung Jawab Sosial.

**Abstract**—This study discusses the application of information technology professional ethics in the context of location data usage by ride-hailing applications such as Gojek, Grab, and Uber. The use of location data indeed enhances user efficiency and convenience; however, it also raises complex issues of privacy and social responsibility. Using a literature review method based on various journals and research reports published between 2020 and 2025, this study examines how IT professional ethical principles—such as integrity, responsibility, and social awareness—are applied in the practice of managing user data. The findings indicate that there are still regulatory gaps, weak implementation of privacy ethics, and low user awareness regarding data security. Greater transparency, explicit consent, and strong digital ethics oversight mechanisms are needed to ensure that the use of location data does not violate the public's right to privacy.

**Keywords** : IT Professional Ethics; Location Data; Digital Privacy; Ride-Hailing; Social Responsibility.

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap cara manusia hidup, bekerja, dan berinteraksi. Digitalisasi hampir di seluruh aspek kehidupan modern telah menciptakan berbagai kemudahan, mulai dari transaksi keuangan, layanan publik, hingga transportasi. Salah satu inovasi yang paling menonjol dalam bidang transportasi adalah munculnya layanan *ride-hailing*, seperti Gojek, Grab, dan Uber, yang mengandalkan sistem berbasis data lokasi (*location-based services*) untuk menghubungkan pengemudi dan penumpang secara efisien.

Pemanfaatan data lokasi menjadi elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional, kecepatan layanan, serta kenyamanan pengguna. Melalui teknologi pelacakan GPS, aplikasi *ride-hailing* mampu memberikan rute tercepat, estimasi biaya perjalanan, serta memperpendek waktu tunggu antara pengguna dan pengemudi. Namun di balik manfaat besar tersebut, muncul pula persoalan etis yang kompleks terkait pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data lokasi pribadi. Data tersebut bersifat sangat sensitif karena dapat menggambarkan pola aktivitas, kebiasaan, bahkan kehidupan pribadi seseorang secara mendetail.

Dalam konteks ini, etika profesi teknologi informasi memiliki peran fundamental untuk memastikan bahwa pemanfaatan data tersebut dilakukan secara bertanggung jawab, transparan, dan sesuai dengan prinsip moral serta hukum yang berlaku. Seorang profesional IT tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis, tetapi juga harus memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap privasi pengguna. Pelanggaran

terhadap prinsip-prinsip etika dapat menimbulkan konsekuensi serius, seperti kebocoran data, eksploitasi informasi pribadi, serta menurunnya kepercayaan publik terhadap teknologi digital.

Selain itu, perkembangan ekonomi digital yang sangat pesat sering kali tidak diimbangi dengan regulasi perlindungan data yang memadai. Di Indonesia, meskipun telah ada Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP), implementasinya di sektor swasta, termasuk layanan transportasi daring, masih menghadapi banyak tantangan. Beberapa perusahaan cenderung menempatkan kepentingan bisnis dan efisiensi operasional di atas kepentingan privasi pengguna. Hal ini menimbulkan dilema antara inovasi teknologi dan tanggung jawab etis, yang menjadi pusat perhatian dalam kajian etika profesi IT.

Isu privasi dalam layanan *ride-hailing* tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis keamanan sistem, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan psikologis. Banyak pengguna yang tidak sepenuhnya memahami sejauh mana data mereka dikumpulkan, disimpan, dan digunakan untuk tujuan komersial seperti periklanan atau analisis perilaku konsumen. Ketidakseimbangan informasi ini menunjukkan lemahnya prinsip transparansi dan *informed consent* yang menjadi dasar etika dalam pengelolaan data pribadi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan prinsip-prinsip etika profesi IT dalam pengelolaan data lokasi pada aplikasi *ride-hailing*, serta menganalisis tanggung jawab sosial perusahaan teknologi terhadap perlindungan privasi pengguna. Dengan pendekatan studi pustaka terhadap berbagai literatur terkini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memahami hubungan antara etika profesi IT, keamanan data, dan tanggung jawab sosial di era ekonomi digital yang semakin kompleks.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan prinsip etika profesi teknologi informasi dalam pengelolaan data lokasi oleh aplikasi *ride-hailing* seperti Gojek, Grab, dan Uber. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan konteks, nilai moral, serta tanggung jawab sosial yang melekat pada praktik penggunaan data pribadi dalam layanan digital. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menelaah bagaimana integritas, transparansi, dan kesadaran etis diterapkan dalam proses pengumpulan dan pemanfaatan data pengguna.

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah dan sumber kebijakan publik. Data tersebut meliputi jurnal nasional maupun internasional yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025, laporan hasil penelitian akademik, serta dokumen resmi dan peraturan yang membahas privasi digital, keamanan data, dan etika profesi IT. Sumber-sumber tersebut dipilih untuk memberikan gambaran terkini tentang isu privasi dan tanggung jawab sosial di sektor layanan transportasi berbasis aplikasi.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka (*library research*). Peneliti menelusuri dan memilih berbagai referensi yang relevan dengan topik, terutama yang menyoroti hubungan antara etika profesi IT dan praktik pengelolaan data pengguna. Tahapan kegiatan ini meliputi:

- Menentukan dan menyeleksi sumber literatur yang kredibel sesuai dengan tema penelitian.
- Mengumpulkan artikel, jurnal, dan laporan yang mengulas persoalan privasi, keamanan, serta tanggung jawab sosial perusahaan teknologi.
- Menyusun dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti penerapan kode etik, tantangan privasi, dan kesadaran etika digital.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan menafsirkan makna dan pola dari berbagai sumber literatur yang dikaji. Dalam prosesnya, peneliti:

- a. Mengidentifikasi isu-isu etika, tanggung jawab profesional, dan perlindungan privasi yang muncul dalam penelitian terdahulu.
- b. Mengklasifikasikan data berdasarkan nilai-nilai utama etika profesi IT, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas.
- c. Menafsirkan hubungan antara prinsip-prinsip tersebut dengan praktik pengelolaan data lokasi pada aplikasi *ride-hailing*.
- d. Membandingkan hasil analisis dengan temuan penelitian lain untuk memperkuat keakuratan dan kedalaman interpretasi.

#### **2.4 Validitas dan Keabsahan Data**

Untuk memastikan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data dari berbagai jenis referensi, mulai dari jurnal ilmiah, laporan kebijakan, hingga penelitian terdahulu. Langkah ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh bersifat konsisten, akurat, dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan etika profesi IT dalam pengelolaan data lokasi oleh perusahaan *ride-hailing*.

### **3. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menganalisis penerapan etika profesi IT dalam konteks penggunaan data lokasi oleh platform *ride-hailing* di Indonesia. Isu ini mencerminkan tantangan nyata antara kepentingan bisnis, kebutuhan teknologi, dan perlindungan hak privasi pengguna. Melalui pembahasan berikut, analisis difokuskan pada dilema etika yang muncul, tanggung jawab sosial profesional IT, serta sejauh mana prinsip-prinsip etika profesi seperti transparansi, kejujuran, dan penghormatan terhadap privasi diterapkan dalam praktik. Selain itu, analisis ini juga menyoroti dampak sosial dan moral yang timbul akibat lemahnya penerapan etika dalam pengelolaan data sensitif, serta pentingnya regulasi dan kesadaran profesional untuk menciptakan ekosistem digital yang aman dan berkelanjutan.

#### **3.1 Isu Etika dan Privasi dalam Penggunaan Data Lokasi**

Penggunaan data lokasi oleh aplikasi *ride-hailing* menimbulkan sejumlah dilema etis. Menurut Paliński (2022), pengguna sering kali tidak menyadari sejauh mana data mereka dikumpulkan dan digunakan untuk keperluan bisnis. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan pengguna, yang bertentangan dengan prinsip transparansi dalam etika profesi IT.

Studi oleh Tejomurti et al. (2023) juga menegaskan bahwa perlindungan hukum terhadap data pribadi di Indonesia masih bersifat umum, sehingga penyalahgunaan data lokasi kerap tidak memiliki konsekuensi hukum yang memadai. Kondisi ini menuntut profesional IT untuk memiliki kesadaran etis tinggi dalam mengelola data yang bersifat pribadi dan sensitif.

#### **3.2 Tanggung Jawab Sosial dan Profesionalisme IT**

Tanggung jawab sosial dalam industri *ride-hailing* tidak hanya sebatas menyediakan layanan transportasi yang efisien, tetapi juga mencakup bagaimana perusahaan mengelola data pengguna secara etis. Profesional IT memiliki kewajiban moral untuk memastikan bahwa teknologi yang dikembangkan tidak merugikan masyarakat, khususnya dalam hal privasi dan keadilan digital.

Namun, beberapa perusahaan *ride-hailing* menunjukkan lemahnya penerapan prinsip “do no harm”, karena orientasi bisnis sering kali lebih diutamakan dibanding kepentingan sosial. Hal ini tampak dari beberapa aspek berikut:

- a. Kurangnya mekanisme pengawasan internal terhadap pemanfaatan data lokasi pengguna.
- b. Fokus berlebihan pada keuntungan ekonomi tanpa mempertimbangkan dampak sosial terhadap pengemudi dan penumpang.
- c. Minimnya transparansi publik dalam kebijakan pengelolaan dan perlindungan data pribadi.

#### **3.3 Implementasi Prinsip Etika Profesi IT**

Implementasi prinsip etika profesi IT dalam layanan *ride-hailing* merupakan hal penting untuk memastikan bahwa penggunaan data lokasi dan sistem digital berjalan secara adil, transparan,

dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip dasar seperti integritas, kejujuran, kepedulian sosial, serta penghormatan terhadap privasi harus diterapkan dalam setiap tahap pengembangan teknologi.

Kegagalan ini terlihat pada beberapa aspek :

- a. Kurangnya transparansi dalam pengumpulan dan pemanfaatan data lokasi pengguna.
- b. Lemahnya mekanisme pengawasan terhadap keamanan sistem dan perlindungan privasi.
- c. Tidak konsistennya penerapan prinsip tanggung jawab profesional dalam pengambilan keputusan teknologi.

### **3.4 Dampak Sosial dan Etis**

Pelanggaran terhadap prinsip etika profesi IT dalam pengelolaan data lokasi oleh perusahaan ride-hailing dapat menimbulkan dampak sosial dan moral yang cukup serius. Ketika privasi pengguna diabaikan, kepercayaan publik terhadap platform digital akan menurun, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keberlanjutan layanan itu sendiri.

Dari sisi sosial, penyalahgunaan data lokasi dapat menyebabkan eksploitasi informasi pribadi, seperti pelacakan aktivitas pengguna, pengenalan pola perjalanan, atau bahkan potensi ancaman fisik jika data jatuh ke tangan pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal ini bukan hanya melanggar hak individu atas privasi, tetapi juga dapat menimbulkan rasa tidak aman di masyarakat digital.

Selain itu, algoritma ride-hailing yang tidak dirancang secara etis dapat menimbulkan ketimpangan sosial, misalnya dengan menentukan tarif berdasarkan permintaan tinggi di wilayah tertentu tanpa mempertimbangkan kemampuan ekonomi pengguna. Kondisi ini menimbulkan kesan ketidakadilan dan memperlebar kesenjangan sosial antarwilayah.

Dari perspektif etika profesi, kegagalan menerapkan prinsip tanggung jawab dan transparansi juga dapat merusak reputasi perusahaan serta mengurangi kredibilitas profesional IT yang terlibat di dalamnya. Sebaliknya, penerapan etika yang baik — seperti transparansi kebijakan data, akuntabilitas sistem, dan keterlibatan sosial — dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan pengguna, serta menciptakan ekosistem digital yang berkelanjutan dan dipercaya masyarakat.

### **3.5 Solusi dan Rekomendasi Etis**

Untuk mengatasi dilema etika dalam penggunaan data lokasi pada layanan ride-hailing, diperlukan solusi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga moral dan sosial. Profesional IT dan perusahaan harus berkomitmen terhadap penerapan prinsip-prinsip etika secara menyeluruh agar inovasi teknologi tetap berpihak pada kepentingan publik.

- a. Penguatan kode etik profesi IT di tingkat individu maupun organisasi, agar setiap pengembang memahami tanggung jawab moralnya dalam mengelola data pribadi pengguna.
- b. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui kebijakan yang menjelaskan dengan jelas bagaimana data lokasi dikumpulkan, digunakan, dan disimpan. Pengguna perlu diberikan akses terhadap informasi tersebut secara terbuka.
- c. Pelaksanaan audit etika dan keamanan data secara berkala, baik oleh lembaga internal maupun independen, untuk memastikan sistem berjalan sesuai dengan prinsip privasi dan keamanan digital.
- d. Pendidikan dan pelatihan etika digital bagi profesional IT, agar setiap keputusan teknis mempertimbangkan dampak sosial dan moral terhadap masyarakat.
- e. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan perusahaan teknologi untuk memperkuat regulasi dan pedoman etika dalam pemanfaatan data lokasi, guna menciptakan keseimbangan antara inovasi dan perlindungan privasi.

## **4. KESIMPULAN**

Etika profesi IT dalam penggunaan data lokasi oleh aplikasi ride-hailing seperti Gojek, Grab, dan Uber berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan perlindungan hak privasi pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun layanan berbasis lokasi memberikan kemudahan dan efisiensi, penerapan prinsip etika seperti integritas, tanggung jawab, dan transparansi masih belum optimal.

Kurangnya pengawasan terhadap penggunaan data, lemahnya regulasi, serta rendahnya kesadaran etis di kalangan profesional IT menimbulkan risiko kebocoran data dan berkurangnya kepercayaan publik. Oleh karena itu, perusahaan ride-hailing perlu memperkuat penerapan kode etik profesi IT, meningkatkan transparansi kebijakan data, dan melakukan audit etika secara berkala.

Dengan penerapan etika profesi IT yang konsisten, ekosistem ride-hailing di Indonesia dapat berkembang secara bertanggung jawab, aman, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi contoh penerapan nilai moral dan sosial dalam dunia teknologi modern.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Annisa Elfina Augustia, selaku dosen pengampu mata kuliah Etika Profesi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam proses penyusunan jurnal ini. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada rekan-rekan satu tim yang telah bekerja sama dengan baik dalam proses pengumpulan data, analisis literatur, dan penyusunan laporan akhir ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi pengembangan kesadaran etika profesi IT di Indonesia, khususnya dalam penerapan teknologi yang berorientasi pada nilai moral dan tanggung jawab sosial.

## REFERENCES

- Aristya, N. A. (2023). Ride-Hailing Services: An Analysis of Gojek's Security and Privacy Protection. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Decoupling Online Ride-Hailing Services: A Privacy Protection Scheme Based on Decentralized Identity. (2024). *Electronics Journal*, 13(20).
- Huang, J., Luo, Y., Xu, M., Hu, B., & Long, J. (2022). pShare: Privacy-Preserving Ride-Sharing System with Minimum-Detouring Route. *Applied Sciences*, 12(2), 842.
- Mengzi, J. (2025). Legal Boundaries of Security Obligations in Online Ride-Hailing Services: Challenges and Regulatory Solutions. Clausius Press.
- Paliński, M. (2022). Paying with your data: Privacy trade-offs in ride-hailing services. *Applied Economics Letters*, 29(18), 1719–1725.
- Tejomurti, K., et al. (2023). Legal Protection for Urban Online-Transportation-Users' Personal Data Disclosure. *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum*.